

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : NATASYA NURINTAN
NPM : 1505161014
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NATASYA NURINTAN
N P M : 1505161014
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN
Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(SATRIA TIRTAYASA, Ir., M.M., PhD)

Penguji II

(SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M)

Pembimbing

(MUSLIH, S.E., M.Si)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : NATASYA NURINTAN
N.P.M : 1505161014
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing


MUSLIH, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si


H. JANURI, SE, M.M, M.Si



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Natasya Nurintan*
NPM : *1505161014*
Konsentrasi : *Manajemen*
Fakultas : *Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)*
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan....*Des*....2018

Pembuat Pernyataan



(*NATASYA NURINTAN*)

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : MUSLIH, SE., M.Si

Nama : NATASYA NURINTAN
NPM : 1505161014
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
MEDAN

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
8/3.2019	- purlin bus par Dwi tab. D Bus manajemen Man. Peksi	/	
	- Di front pada kerangka bus pelen bus dan dalam dan jurnal.	/	
	- Definisi permasalahan/par bus di lapangan	/	
	- Cara belahan di purlin	/	
	- Data jurnal	/	
9/3.2019	Alc unta hie z	/	

Dosen Pembimbing

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen


MUSLIH, SE., M.Si


JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si

ABSTRAK

NATASYA NURINTAN. NPM. 1505161014. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, 2019. Skripsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan nilai modal kerja mengalami penurunan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *net working capital* dan *current ratio* sedangkan rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *gross profit margin* dan *net profit margin*. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik data dokumentasi yang didapat dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu statistik berarti menganalisis data untuk meringkas dan mendeskripsikan data numerik agar mudah untuk diinterpretasikan. Sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja yaitu *net working capital* dan *total asset turnover* sudah dapat meningkatkan likuiditas yang diukur dengan menggunakan modal kerja bersih dan *current ratio* perusahaan. Sedangkan profitabilitas yang diukur menggunakan *gross profit margin* dan *net profit margin* sudah dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: *Manajemen Modal Kerja, Modal Kerja Bersih, current ratio, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya berupa keselamat, kesehatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa pula shalawat beriringan salam kepada suri taudalan Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Manajemen, pada program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini dengan judul **“Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**

Dalam menulis proposal ini, penulis mengalami banyak kesulitan dikarenakan keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan, dukungan, dan motivasi dari dosen, keluarga, serta teman-teman tercinta sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua tercinta Ayahanda Zainal Abidin dan Ibunda Idarliyanti juga Alm. Nenek tersayang Syadarna Binti Bustami, yang telah merawat dan membesarkan serta memberikan cinta, kasih, dan sayang nya kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE., M.M., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hsb SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE., M.Si Selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muslih, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, arahan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan proposal ini dengan baik.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, terimakasih atas ilmu dan motivasi yang telah diberikan selama ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada seluruh keluarga besar terutama abangda M. Juliansyah Putra, Tommy Indrawan, dan Muhammad Alwi. Juga untuk adik-adik saya Rafika Chaniago dan Zainal Arifin yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

12. Kepada sahabat saya Helfina Deyenti, Yus Khairani Lubis, Rindu Syahputri, Sri Andayani, Tika Wulandari, Linda Monica dan seluruh teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan mendampingi penulis hingga saat ini. Akhir kata penulis berharap agar proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Medan, Maret 2019

Penulis

NATASYA NURINTAN
NPM. 1505161014

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. Laporan Keuangan	
a. Pengertian Laporan Keuangan	9
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	9
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laporan Keuangan	12
2. Pengelolaan Modal Kerja	
a. Pengertian Pengelolaan Modal Kerja	13
b. Tujuan Pengelolaan Modal Kerja	13
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pentingnya Pengelolaan Modal Kerja	14
d. <i>Net Working Capital Turnover</i>	15
e. Standar Pengukuran	15
3. Perputaran Total Aktiva	
a. Pengertian Perputaran Total Aktiva	16
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Total Aktiva	16
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Total Aktiva	18
d. Standar Pengukuran	19
4. Rasio Profitabilitas	
a. Pengertian Profitabilitas	19
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	20

c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi	
Rasio Profitabilitas	22
d.	<i>Gross Profit Margin</i>	22
e.	<i>Net Profit Margin</i>	23
f.	Standar Pengukuran	24
5.	Rasio Likuiditas	
a.	Pengertian Rasio Likuiditas	25
b.	Tujuan dan Manfaat Likuiditas	26
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi	
Rasio Likuiditas	27
d.	Rasio Lancar	27
e.	Standar Pengukuran	29
6.	Modal Kerja Bersih	
a.	Pengertian Modal Kerja Bersih	30
b.	Tujuan dan Manfaat Modal Kerja	30
c.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	
Modal Kerja	32
d.	Standar Pengukuran	33
B.	Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN		38
A.	Pendekatan Penelitian	38
B.	Definisi Operasional Variabel	38
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	40
1.	Tempat Penelitian	40
2.	Waktu Penelitian	40
D.	Jenis dan Sumber Data	41
1.	Jenis Data	41
2.	Sumber Data	41
E.	Teknik Pengumpulan Data	42
F.	Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
A.	Hasil Penelitian	43
1.	Deskripsi Data	43
a.	<i>Net Working Capital Turnover</i>	43
b.	<i>Total Asset Turnover</i>	45
c.	Modal Kerja Bersih	47
d.	<i>Current Ratio</i>	49
e.	<i>Gross Profit Margin</i>	51
f.	<i>Net Profit Margin</i>	53
2.	Analisis Data	56
B.	Pembahasan	59

1. <i>Net Working Capital Turnover</i> Dalam Meningkatkan Likuiditas	59
2. <i>Net Working Capital Turnover</i> Dalam Meningkatkan Profitabilitas	60
3. <i>Total Asset Turnover</i> Dalam Meningkatkan Likuiditas	60
4. <i>Total Asset Turnover</i> Dalam Meningkatkan Profitabilitas	60
5. Penyebab Menurunnya Modal Kerja Bersih	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laporan Umum Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017	4
Tabel III.1	Jadwal Waktu Penelitian	41
Tabel IV.1	Data <i>Net Working Capital Turnover</i> PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017	44
Tabel IV.2	Data <i>Total Asset Turnover</i> PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017	46
Tabel IV.3	Data Modal Kerja Bersih PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017	48
Tabel IV.4	Data <i>Current Ratio</i> PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017	50
Tabel IV.5	Data <i>Gross Profit Margin</i> PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017	52
Tabel IV.6	Data <i>Net Profit Margin</i> PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017	54
Tabel IV.7	Data <i>Net Working Capital Turnover, Total Asset Turnover,</i> <i>Modal Kerja Bersih, Current Ratio, Gross Profit Margin,</i> <i>Net Profit Margin</i> PTPN III	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berpikir	37
Gambar IV.1	Grafik Garis <i>Net Working Capital Turnover</i>	44
Gambar IV.2	Grafik Garis <i>Total Asset Turnover</i>	46
Gambar IV.3	Grafik Garis Modal Kerja Bersih	48
Gambar IV.4	Grafik Garis <i>Current Ratio</i>	51
Gambar IV.5	Grafik Garis <i>Gross Profit Margin</i>	53
Gambar IV.6	Grafik Garis <i>Net Profit Margin</i>	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kompetisi dalam lingkungan bisnis semakin ketat. Banyak perusahaan yang mengembangkan usahanya dan banyak perusahaan yang berdiri. Hal ini tampak pada aktivitas perusahaan yang terpacu untuk memenangkan persaingan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Semua perusahaan yang berdiri memiliki target dan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk menghasilkan laba. Untuk menghasilkan laba, perusahaan harus membuat sebuah produk yang selanjutnya akan dijual kepada konsumen untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan karet. PTPN III (Persero) berlokasi di Medan Sumatera Utara.

Sudah dapat dipastikan bahwa untuk menjalankan aktivitasnya setiap perusahaan membutuhkan sejumlah dana. Dana tersebut tersebut biasanya digunakan untuk dua hal. Pertama digunakan untuk keperluan investasi. Artinya, dana ini digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan berulang-ulang. Kedua digunakan untuk membiaya modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek. (Kasmir, 2009, hal. 212) Modal untuk keperluan investasi biasanya dibutuhkan pada saat tertentu saja. Begitu investasi jadi dilakukan, maka perlu beberapa waktu lagi sampai umur ekonomis habis untuk melakukan investasi

kembali. Sementara itu modal untuk modal kerja diperlukan berulang-ulang untuk membiayai operasional perusahaan.

Modal kerja dibutuhkan oleh semua perusahaan, baik perusahaan *start up* ataupun perusahaan yang sudah *go public*. Modal kerja dibedakan menjadi dua, yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja kotor adalah jumlah nilai aktiva lancar dan modal kerja bersih adalah seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah dikurangi dengan utang lancar. (Kasmir, 2009, hal. 233)

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja, yaitu: 1. Konsep kuantitatif, bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek (*gross working capital*); 2. Konsep kualitatif, melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*net working capital*); 3. Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. (Kasmir, 2012, hal. 250)

Modal kerja akan lebih baik penggunaannya apabila dilakukan pengelolaan modal kerja. “Pengelolaan modal kerja (*working capital management*) merupakan pengelolaan investasi jangka pendek (sumber dana).” (Margaretha, 2011, hal. 29) Apabila penggunaan modal kerja sudah baik, maka perusahaan dapat membayar kewajiban lancar atau jangka pendeknya, yang berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Namun apabila sebaliknya, berarti perusahaan tersebut tidak likuid dan dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan karena sulit atau tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang telah ditetapkan. Apabila kelebihan modal kerja maka dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya agar lebih berkembang.

Seperti sudah dijelaskan diatas bahwa modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional perusahaan. Disamping itu, manajemen modal kerja juga memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti berusaha memenuhi kebutuhan modal kerja agar dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitasnya. Pengelolaan modal kerja harus dilaksanakan dengan efektif, jika modal kerja efektif berarti modal kerja besarnya sesuai dengan kebutuhan sehingga modal kerja tidak berlebihan juga tidak terlalu kecil agar dapat menghasilkan laba dalam tingkat tertentu. Pengelolaan modal kerja ini sangat berpengaruh terhadap performa perusahaan dari segi likuiditas dan profitabilitas, karena keduanya termasuk dalam unsur yang berhubungan erat dengan kontinuitas pertumbuhan dan profitabilitas. (Subagio, AR, & Hidayat, 2017)

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara modal kerja dengan likuiditas perusahaan. Likuiditas digunakan untuk menilai seberapa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan kewajiban jangka pendek dapat dibiayai dengan modal kerja. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban tersebut maka bisa dibidang perusahaan sudah likuid. Sedangkan perusahaan yang tidak bisa memenuhi kewajibannya dibidang tidak likuid. (Irawan, NP, & ZA, 2015)

Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pengelolaan modal kerja maka perusahaan perlu mengalokasikan modal kerjanya dengan baik. Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Manajer keuangan perusahaan harus melakukan pengawasan terhadap modal kerja, agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara tepat untuk

kegiatan operasional perusahaan. Perolehan modal kerja dari sumber yang telah dipilih serta penggunaan modal kerja yang telah dilakukan selama operasi perusahaan perlu dibuatkan laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajer keuangan.

Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. (Hery, 2018, hal. 184) Rasio aktvitas digunakan untuk mengukur keefektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki.

Penelitian ini mengambil data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk kemudian di analisis dan dibuat tabulasinya menggunakan rasio keuangan. Adapun laporan keuangan yang diambil adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Berikut adalah laporan umum perusahaan mengenai aktiva lancar, hutang lancar, laba kotor, laba bersih, total penjualan bersih, dan total aktiva PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017.

Tabel I.1
Laporan Umum PT. Perkebunan Nusantara III (Perseroan)
Periode 2013-2017

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Laba Kotor	Laba Bersih	Penjualan	Total Aktiva
2013	1.865.659.364.871,00	1.778.894.412.746,00	630.660.914.080,00	396.777.055.383,00	5.708.476.623.601,00	11.046.174.326.634,00
2014	1.599.868.616.628,00	2.197.853.435.453,00	825.358.612.297,00	571.824.378.563,00	6.232.179.227.727,00	21.716.646.975.255,00
2015	1.709.756.353.536,00	2.011.780.770.798,00	729.987.750.915,00	596.372.459.810,00	5.363.366.034.203,00	44.744.557.309.434,00
2016	2.780.774.348.912,00	2.006.031.170.128,00	1.161.229.714.450,00	865.076.987.409,00	5.847.818.785.012,00	45.974.830.227.723,00
2017	5.717.823.427.545,00	3.484.200.648.409,00	1.627.171.662.817,00	1.229.464.174.674,00	6.002.370.863.637,00	49.700.439.661.061,00
Total	13.673.882.111.492,00	11.478.760.437.534,00	4.974.408.654.559,00	3.659.515.055.839,00	29.154.211.534.180,00	173.182.648.500.107,00
Rata-Rata	2.734.776.422.298,40	2.295.752.087.506,80	994.881.730.911,80	731.903.011.167,80	5.830.842.306.836,00	34.636.529.700.021,40

Sumber: Laporan Posisi Keuangan dan Laba Rugi PTPN III

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara rata-rata aktiva lancar PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan.

Penurunan terjadi pada tahun 2013, 2014, dan tahun 2015. Aktiva lancar perusahaan juga mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2017. Tetapi jika dilihat berdasarkan tahunnya, penurunan hanya terjadi di tahun 2014 yaitu sebesar 1.559.868.616.628,00; dan mengalami kenaikan di tahun berikutnya yaitu, tahun 2015, 2015, dan 2017.

Kemudian berdasarkan tabel diatas hutang lancar PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan secara rata-rata cenderung mengalami penurunan setiap tahun, yaitu pada tahun 2013-2016. Hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan hanya pada tahun 2017. Namun, jika dilihat berdasarkan tahunnya, total hutang lancar PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi. Dimana total hutang lancar mengalami kenaikan pada tahun 2014, lalu mengalami penurunan di tahun 2015 dan 2016 dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2017 sebesar 3.484.200.648.409,00.

Jika dilihat laporan umum perusahaan diatas, diketahui bahwa secara rata-rata laba kotor PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan. Penurunan terjadi pada tahun 2013, 2014, dan 2015. Laba kotor perusahaan juga mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2017. Namun, jika dilihat berdasarkan tahunnya, laba kotor perusahaan mengalami peningkatan di tahun 2014, 2016, dan 2017 dan hanya menurun di tahun 2013 dan 2015.

Sedangkan laba bersih PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan jika dilihat dari tabel diatas secara rata-rata juga cenderung mengalami penurunan. Penurunan tersebut terjadi pada tahun 2013-2015 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2017. Namun, jika dilihat berdasarkan tahunnya laba bersih perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana peningkatan tersebut

diikuti dengan kenaikan total penjualan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**”. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengelolaan modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) untuk meningkatkan rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan terkait. Dengan demikian perusahaan dapat lebih meningkatkan rasio likuiditas dan profitabilitas.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu:

1. Terjadinya kecenderungan penurunan aktiva lancar pada tahun 2013, 2014, dan 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
2. Terjadinya kecenderungan penurunan hutang lancar pada tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
3. Terjadinya kecenderungan penurunan laba kotor pada tahun 2013, 2014, dan 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
4. Terjadinya kecenderungan penurunan laba bersih pada tahun 2013, 2014, dan 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
5. Terjadinya kecenderungan peningkatan penjualan bersih pada tahun 2014, 2016, dan 2017 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

6. Terjadinya kecenderungan kenaikan total aktiva pada tahun 2015, 2016, dan 2017 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka penelitian ini membatasi masalah penelitian agar tidak terlalu luas pembahasannya. Adapun batasan penelitian ini adalah pengelolaan modal kerja yang diukur dengan rasio aktivitas modal kerja yaitu perputaran modal kerja (*Net Working Capital Turnover*) dan perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) pada rasio likuiditas diukur dengan menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*). Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan GPM (*Gross Profit Margin*) dan NPM (*Net Profit Margin*).

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan rasio likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
- b) Bagaimana pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- c) Apa yang menyebabkan modal kerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan rasio likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
- b) Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
- c) Untuk mengetahui apa yang menyebabkan nilai modal kerja mengalami penurunan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

2. Manfaat Penelitian

- a) Manfaat Teoritis: Memperdalam dan memperkaya ilmu pengetahuan ilmiah dalam bidang manajemen terutama tentang laporan keuangan pada perusahaan khususnya tentang pengelolaan modal kerja yang diukur dengan rasio keuangan sebagai dasar penilaian dan menjadi referensi serta perbandingan bagi peneliti-peneliti lain di masa yang akan datang.
- b) Manfaat Praktis: Sebagai bahan masukan bagi perusahaan terutama bagi pembuat kebijakan yang berkaitan, sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk pembaca.
- c) Manfaat Bagi Penulis: Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas yang seluruh kajiannya terdapat dalam manajemen keuangan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah data yang berisi informasi mengenai kegiatan perusahaan yang selanjutnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. "Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu." (Harahap, 2018, hal. 105) "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu." (Kasmir, 2012, hal. 6)

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Fahmi, 2017, hal. 2)

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu dan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

1) Tujuan Laporan Keuangan

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h) Informasi keuangan lainnya. (Kasmir, 2012, hal. 11)

Tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) *Screening*, analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
- b) *Understanding*, memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.
- c) *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- d) *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.
- e) *Evaluation*, analisis digunakan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan. (Bernstein dalam Harahap, 2018, hal. 18)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi bagi penggunaannya, terutama pemilik perusahaan yang menyangkut posisi keuangan guna mengambil keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

2) Manfaat Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan ini jika dilakukan akan bermanfaat untuk banyak pihak diantaranya:

- a) Bagi pihak manajemen
- b) Bagi pemegang saham/investor
- c) Bagi kreditor
- d) Bagi pemerintah
- e) Bagi karyawan
- f) *Supplier*
- g) Pelanggan (Sujarweni, 2017, hal. 7)

Adapun penjelasan dari keterangan diatas adalah:

- a) Bagi Pihak Manajemen, untuk mengevaluasi kinerja perusahaan masa lalu, saat ini untuk tujuan pemberian kompensasi dan pengembangan usaha. untuk mengetahui kinerja yang dicapai oleh manajemen, selanjutnya analisis laporan keuangan juga digunakan dalam pengambilan keputusan, menganalisis usaha yang sedang berjalan, dapat juga digunakan untuk membuat anggaran masa mendatang dan kontrol internal.
- b) Bagi Pemegang Saham/Investor, untuk mengetahui kinerja perusahaan berkaitan dengan investasi yang telah dilakukan di perusahaan berikut resiko-resikonya.
- c) Bagi Kreditor, untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam rangka hal pembayaran pinjaman.
- d) Bagi Pemerintah, apabila perusahaan ingin masuk dalam perusahaan *go public* maka analisis laporan keuangan digunakan sebagai persetujuan untuk masuk perusahaan *go public*. Analisis laporan keuangan juga digunakan oleh pemerintah untuk kepentingan mengetahui kemampuan perusahaan dalam pemungutan pajak.

- e) Bagi Karyawan, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi kerja, menjamin kualitas hidup dan kesejahteraan karyawan, menyediakan kesempatan bekerja dan berkarir untuk jangka waktu yang lama.
- f) *Supplier*, pihak *supplier* dan pemberi pinjaman jangka pendek lainnya, analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga *supplier* dapat menentukan jumlah piutang yang diberikan dan jangka waktunya.
- g) Pelanggan, menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, terutama informasi analisis laporan keuangan digunakan oleh pelanggan yang kerjasama jangka panjang.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan

Didalam laporan keuangan terdapat beberapa faktor-faktor tertentu yang mungkin mempengaruhi keuangan di dalam perusahaan.

Klasifikasi dari unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang satu dibanding perusahaan yang lain menunjukkan adanya variasi. Variasi ini timbul karena pengaruh berbagai faktor, seperti: (1) tujuan manajemen menyusun laporan keuangan, (2) kegunaan lebih jauh daripada laporan keuangan, (3) pendapat dari pihak-pihak yang menyusun laporan keuangan, (4) pengetahuan dan pengalaman dari akuntan, dan (5) ketidakberhasilan dalam menerangkan konsep-konsep akuntansi yang telah lazim diterima umum. (Jumingan, 2018, hal. 42)

Dalam menyajikan laporan keuangan yang relevan dan andal, penyusun laporan harus memperhatikan faktor tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat, serta keseimbangan antara karakteristik kualitatif. (Martani, Siregar, Wardhani, Parahmita, & Tanujaya, 2016, hal. 31)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laporan keuangan yaitu: tujuan manajemen menyusun laporan keuangan, tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat, kegunaan yang lebih jauh dari laporan itu sendiri, pendapat dari pihak-pihak terkait, pengetahuan dan pengalaman dari akuntan, serta keseimbangan antara karakteristik kualitatif.

2. Pengelolaan Modal Kerja

a. Pengertian Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan di setiap perusahaan. Manajer harus lebih teliti di dalam pengawasan terhadap modal kerja agar sumber modal kerja agar sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa yang akan datang. “Pengelolaan modal kerja (*working capital management*) merupakan pengelolaan investasi jangka pendek (sumber dana).” (Margaretha, 2011, hal. 29)

“Pengelolaan terhadap modal kerja dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap komponen-komponen aktiva lancar.” (Harmono, 2011, hal. 193)

“Manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek (*current assets*). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan.” (Kasmir, 2009, hal. 212)

b. Tujuan Pengelolaan Modal Kerja

Tujuan dari manajemen modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *net working capital* (aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar) yang diinginkan tetap dapat dipertahankan. (Syamsuddin, 2009, hal. 201)

Secara umum tujuan manajemen modal kerja adalah: (1) mempercepat *collection* piutang dan memperkecil pembayaran kewajiban jangka pendek, sehingga diperoleh *net float* yang maksimum, (2) mengalokasikan dana secara optimal, dari bagian yang tidak membutuhkan ke bagian yang memerlukan, dan (3) memperoleh laba maksimum pada investasi kelebihan *funding short term*. (Kariyoto, 2018, hal. 372)

Kemudian tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, artinya likuiditas suatu perusahaan sangat tergantung kepada manajemen modal kerja.
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya, memenuhi syarat seperti likuiditas yang terjamin.
- 4) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 5) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- 6) Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
- 7) Dan tujuan lainnya. (Kasmir, 2009, hal. 217)

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pentingnya Pengelolaan Modal Kerja

Modal kerja penting untuk dikelola, karena:

- 1) Lebih dari sepertiga waktu manajer keuangan dihabiskan untuk mengelola aktiva lancar dan seperempat waktu manajer digunakan untuk mengelola utang lancar.
- 2) Sekitar 40% dari modal perusahaan lazimnya diinvestasikan dalam aktiva lancar.
- 3) Modal kerja tidak mendapat pinjaman, khususnya bagi perusahaan kecil.
- 4) Ada hubungan antara pertumbuhan penjualan dan kebutuhan membiayai aktiva lancar (modal kerja). (Margaretha, 2011, hal. 29)

Pengelolaan modal kerja dipengaruhi oleh:

- 1) Tingkat investasi aktiva lancar perusahaan
- 2) Proporsi utang jangka pendek yang digunakan
- 3) Tingkat investasi pada setiap jenis aktiva lancar
- 4) Sumber dana yang spesifik dan komposisi utang lancar yang harus dipertahankan. (Wardiyah, 2017, hal. 385)

d. Perputaran Modal Kerja (*Net Working Capital Turnover*)

“*Working capital turnover* merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan”.

(Sujarweni, 2017, hal. 64)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha atau bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau bisa juga karena terlalu kecilnya saldo kas. (Hery, 2018, hal. 184)

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja dalam menghasilkan penjualan.

e. Standar Pengukuran

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aset lancar awal} + \text{Aset lancar akhir tahun}) : 2}$$

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata aset lancar}}$$

(Hery, 2018, hal. 184)

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

(Sujarweni, 2017, hal. 64)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mencari perputaran modal kerja adalah dengan membagikan antara penjualan dan modal kerja (aktiva lancar dikurangi hutang lancar).

3. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

a. Pengertian TATO (*Total Asset Turnover*)

”*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu” (Wardiyah, 2017, hal. 145). “*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*”, (Sujarweni, 2017, hal. 63)

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik itu berupa sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai. (Kasmir, 2012, hal. 185)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover*

Total Assets Turnover (TATO) adalah bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, (Weston dan Brigham dalam Jumingan, 2018, hal. 122).

Tujuan dan manfaat secara keseluruhan dari *Total Assets Turnover*

(TATO) adalah :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Adapun manfaat dari *Total Assets Turnover* (TATO) adalah :

- 1) Dalam bidang piutang
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa lama penjualan dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan.
 - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu, (Kasmir, 2012, hal. 173).

Tujuan dan manfaat secara keseluruhan dari *Total Assets Turnover*

(TATO) adalah :

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.

- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 9) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan, (Hery, 2018, hal. 178).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan semua aktiva perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu :

- 1) Penjualan
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
 - a) Aktiva lancar
 - 1) Kas
 - 2) Surat berharga
 - 3) Piutang
 - 4) Persediaan
 - b) Aktiva tetap
 - 1) Tanah dan bangunan
 - 2) Mesin
 - 3) Akumulasi penyusutan, (Jumingan, 2014, hal. 20)

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva, antara lain :

- 1) Penjualan (sales) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.
- 2) Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Dalam neraca, aktiva dapat diklasifikasi menjadi lancar dan tidak lancar.
- 3) Kas dan Setara Kas merupakan aktiva paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca. (Hery, 2018, hal. 202)

Dengan demikian semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

d. Standar Pengukuran

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

(Sudana, 2015, hal. 25)

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

(Kasmir, 2012, hal. 186)

Dengan demikian rumus perhitungan perputaran total aktiva atau *total asset turnover* adalah dengan membagikan antara penjualan dan total aktiva. Semakin tinggi rasio perputaran total aktiva, maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

4. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Setiap perusahaan baik itu perusahaan *startup* maupun perusahaan yang sudah *go public* memiliki target dan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu target dan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menghasilkan laba dan meningkatkan profitabilitas setiap tahunnya. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dalam penjualan, laba, aset, dan modal saham. “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.” (Sartono, 2016, hal. 122)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. (Hery, 2018, hal. 192)

Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Kalau rata-rata di atas telah memberikan gambaran yang menarik dari kondisi keuangan perusahaan, maka rasio ini memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola. (Rambe, Gunawan, Julita, Parlindungan, Gultom, & Wahyuni, 2016, hal. 55)

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di laporan laba rugi atau neraca perusahaan. Dengan diketahui laba perusahaan yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga mampu menghasilkan laba sesuai dengan target perusahaan. Sebaliknya, jika laba perusahaan menurun maka pengukuran rasio profitabilitas dapat membantu manajer keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan laba perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Dan tujuan lainnya. (Kasmir, 2012, hal. 197)

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
(Kasmir, 2012, hal 198)

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan, yaitu

sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.
(Hery, 2018, hal. 192)

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

“Didalam rasio profitabilitas ada faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.”

(Brigham dan Houston, 2017, hal. 146)

Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi tergantung dari:

- 1) *Operating profit margin*, yaitu perbandingan antara laba usaha dan penjualan.
- 2) Perputaran aktiva (*Assets Turnover*), yaitu kecepatan berputarnya *total asset* dalam suatu periode tertentu. (Sawir, 2018, hal. 19)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas antara lain adalah tingkat laba, tingkat likuiditas, tingkat efisiensi, dan manajemen aset atau tingkat pendapatan yang diterima perusahaan.

d. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Data *gross profit margin ratio* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *gross profit margin* yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan *standard ratio* akan diketahui apakah marjin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya. (Munawir, 2014, hal. 99)

“Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan.” (Hery, 2018, hal. 196)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa marjin laba kotormerupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang dihitung dengan membagikan laba kotor dan penjualan bersih perusahaan. Hasil dari perhitungan marjin laba kotorakan memperlihatkan apakah marjin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau

sebaliknya. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perubahan laba bruto pada dasarnya dapat disebabkan oleh empat faktor, yaitu:

- 1) Perubahan harga jual (*sales price variance*), yaitu adanya perubahan antara harga jual yang sesungguhnya dengan harga jual yang di *budget* kan atau harga jual tahun sebelumnya.
- 2) Perubahan kuantitas produk yang dijual (*sales volume variance*), yaitu adanya perbedaan antar kuantitas produk yang direncanakan/tahun sebelumnya dengan kuantitas produk yang sesungguhnya dijual (direalisasi).
- 3) Perubahan harga pokok penjualan per satuan produk (*cost price variance*), yaitu adanya perbedaan antara harga pokok penjualan per satuan produk (*unit cost*) menurut *budget*/tahun sebelumnya dengan harga pokok yang sesungguhnya.
- 4) Perubahan kuantitas harga pokok penjualan (*cost volume variance*), yaitu adanya perubahan harga pokok penjualan karena adanya perubahan kuantitas/volume yang dijual atau yang diproduksi. (Munawir, 2014, hal. 218)

e. **Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. (Sudana, 2015, hal. 26)

“Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.” (Hery, 2018, hal. 199)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan perusahaan.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih. Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non-operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
- 5) Naik turunnya pajak, perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi. (Jumingan, 2018, hal. 165)

f. Standar Pengukuran

1) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Munawir, 2014, hal. 99)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Hery, 2018, hal. 196)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

(Syamsuddin, 2009, hal. 61)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, diketahui secara umum standar pengukuran marjin laba kotor yang biasa di pakai adalah

dengan membagikan laba kotor terhadap penjualan lalu di kali seratus persen untuk mengetahui besar persentasenya.

2) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

(Sudana, 2015, hal. 26)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Hery, 2018, hal. 199)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Netprofit after taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2009, hal. 62)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, diketahui secara umum standar pengukuran marjin laba bersih yang biasa di pakai adalah dengan membagikan laba setelah bunga dan pajak dan penjualan lalu dikali seratus persen untuk mengetahui besar persentasenya.

5. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar daripada hutang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo dan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. (Utari, Purwanti&Prawironegoro, hal. 60)

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut *short term liquidity*. (Fahmi, 2017, hal. 121)

“Rasio likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. (Wardiyah, 2017, hal. 85)

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat tercapai bila aktiva lancar perusahaan lebih besar dari utang lancarnya. Likuiditas perusahaan juga ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yang dapat diubah menjadi kas. Semua ini tergantung dari jenis rasio apa yang digunakan oleh perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini. (Kasmir, 2012, hal. 132)

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas

Dalam perhitungan likuiditas suatu perusahaan tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai pembentuk likuiditas itu sendiri.

- 1) Kas dan Bank (*Cash and Bank*)
Adalah jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik.
- 2) Surat-surat Berharga (*Market Securities*)
Adalah surat-surat berharga dalam jangka pendek, misalkan saham yang dibeli tetapi tidak dimaksud sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.
- 3) Piutang Dagang (*Account Receivable*)
Adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul dampak adanya transaksi bisnis secara kredit.
- 4) Persediaan Barang (*Inventory*)
Adalah barang yang diperjualbelikan (diperdagangkan) oleh perusahaan dalam bisnisnya.
- 5) Kewajiban Yang Dibayar Dimuka (*Prepaid Expenses*)
Adalah biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang. (Hery, 2017, hal. 190)

Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas antara lain pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya. (Kasmir, 2012, hal. 128)

d. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah salah satu jenis rasio likuiditas dengan membagi antara aktiva lancar dan hutang lancar untuk mengetahui seberapa besar aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar

perusahaan agar dapat diketahui apakah sudah likuid perusahaan tersebut jika dihitung dengan menggunakan rasio lancar.

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva, yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. (Wardiyah, 2017, hal. 144)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (*solvency*) jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut. (Rambe, Gunawan, Julita, Parlindungan, Gultom, & Wahyuni, 2016, hal. 49)

Current Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. (Sudana, 2015, hal. 24)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio lancar merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar perusahaan dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Diketahui bahwa semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan yaitu tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Jadi

penganalisa sebelum membuaat kesimpulan yang akhir dari analisa *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
- 2) Data *trend* daripada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu lima tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktva lancaryang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- 8) Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).(Munawir, 2014, hal. 73)

e. Standar Pengukuran

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Subramanyam dan Wild, 2014, hal. 243)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Rambe, Gunawan, Julita, Parlindungan, Gultom, & Wahyuni, 2016, hal. 49)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Sudana, 2015, hal. 24)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, diketahui secara umum standar pengukuran *current ratio* yang biasa dipakai adalah dengan membagikan aktiva lancar dan hutang lancar.

6. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

a. Pengertian Modal Kerja Bersih

Modal kerja merupakan dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk membiayai semua kegiatan operasional perusahaan seperti kegiatan operasional sehari-hari maupun dalam investasi jangka panjang perusahaan.

“*Net Working Capital Ratio* atau rasio modal kerja bersih. Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan.” (Fahmi, 2017, hal. 126)
“Modal kerja bersih (*net working capital*), yang didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi kewajiban lancar, merupakan ukuran likuiditas yang sering digunakan.” (Brigham dan Houston, 2017, hal. 89)

Modal kerja merupakan ukuran likuiditas yang banyak digunakan. modal kerja juga penting untuk mengukur cadangan likuiditas yang tersedia untuk memenuhi kontinjensi dan ketidakpastian yang terkait dengan keseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. (Subramanyam dan Wild, 2014, hal. 241)

Berdasarkan beberapa pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja merupakan ukuran likuiditas yang banyak digunakan. Dengan menghitung selisih antara aset lancar dan hutang lancar.

b. Tujuan dan Manfaat Modal Kerja

Tujuan modal kerja bagi perusahaan adalah:

- 1) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.

- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- 7) Melindungi diri dari apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar. (Kasmir, 2012, hal. 26)

Berikut adalah beberapa manfaat modal kerja, yaitu:

- 1) Melindungi perusahaan dari akibat dampak negatif atau turunnya nilai aktiva lancar.
- 2) Memberikan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- 3) Memberikan kemampuan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat membeli dengan harga lebih murah seperti adanya potongan harga.
- 4) Untuk menjaga *credit standing* keuangan perusahaan terutama dalam kondisi tertentu bila terjadi peristiwa yang tidak dapat diduga sebelumnya, seperti depresi, adanya kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
- 5) Memberikan kemampuan perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumen.
- 6) Memberikan kemampuan perusahaan untuk dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada para pelanggan.
- 7) Memberikan kemampuan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan *supplies* yang dibutuhkan. (Ikatan Bankir Indonesia, 2014, hal. 92)

Modal kerja juga akan memberikan keuntungan lain, antara lain:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- 3) Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- 4) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- 6) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan. (Munawir, 2014, hal. 116)

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan
- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu.
- 3) Syarat pembelian dan penjualan
- 4) Tingkat perputaran persediaan
- 5) Tingkat perputaran piutang
- 6) Pengaruh konjungtur (*business cycle*)
- 7) Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
- 8) Pengaruh musim
- 9) *Credit rating* dari perusahaan
(Jumingan, 2018, hal. 69)

Permintaan suatu perusahaan terhadap modal kerja, dipengaruhi oleh empat faktor umum dan lima faktor khusus. Keempat faktor umum tersebut, antara lain:

- 1) Volume penjualan
Perusahaan membiayai modal kerja biasanya untuk mendukung penjualan. Banyak perusahaan yang menetapkan aktiva lancar sesuai dengan proporsi penjualan tahunannya.
- 2) Faktor musiman
Fluktuasi musiman akan permintaan untuk produk atau jasa mereka. Variasi penjualan akan berdampak pada tingkat modal kerja variabel.
- 3) Perkembangan teknologi
Perubahan pada teknologi, yang tentu saja berdampak pada proses produksi, dapat mempunyai pengaruh kuat pada kebutuhan modal kerja.
- 4) Filosofi perusahaan
Kebijakan perusahaan akan berdampak pada tingkat modal kerja permanen maupun musiman. (Sawir, 2018, hal. 136)

Sedangkan kelima faktor khusus tersebut, antara lain:

- 1) Ukuran perusahaan
Perusahaan besar mempunyai perbedaan modal kerja yang mencolok dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar dengan banyak sumber dana mungkin membutuhkan modal kerja yang lebih kecil dibanding dengan total aktiva atau penjualan.
- 2) Aktivitas perusahaan

Keadaan bisnis berdampak pada tingkat modal kerja. Sebuah perusahaan yang menawarkan jasa tidak akan membutuhkan persediaan. Sebuah perusahaan yang menjual secara tunai tidak akan memberikan piutang.

3) Ketersediaan kredit

Jika perusahaan dapat meminjam untuk membiayai dengan kredit maka diperlukan kas yang lebih sedikit.

4) Perilaku menghadapi keuntungan

Suatu jumlah yang relatif besar pada aktiva lancar akan mengurangi keuntungan keseluruhan.

5) Perilaku menghadapi risiko

Makin besar tingkat aktiva lancar, makin kecil risiko. Kas menyediakan keamanan dalam membayar tagihan. Persediaan memberikan risiko yang lebih kecil akan kebutuhan lebih barang untuk dijual. (Sawir, 2018, hal. 137)

d. Standar Pengukuran

$$\text{Net Working capital} = \text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}$$

(Fahmi, 2017, hal. 126)

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

(Subramanyam dan Wild, 2014, hal. 241)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, diketahui secara umum standar pengukuran modal kerja yang biasa dipakai adalah dengan mengurangi antara aset lancar dan kewajiban lancar.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian analisis yang akan diteliti dan dijelaskan. Kerangka berpikir analisis pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, penulis memperoleh angka-angka yang diambil

dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang digunakan sebagai alat informasi untuk berbagai pihak yang berkepentingan di perusahaan.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Subagio, AR, & Hidayat, 2017) dengan judul Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk. Penelitian menunjukkan bahwa sumber dan penggunaan modal kerja tidaklah efektif dikarenakan penggunaan lebih besar dari sumber dana yang tersedia.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Irawan, NP, & ZA, 2015) dengan judul Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Pegadaian Cabang Kediri. Penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yaitu *net working capital* dan *cash ratio* setiap tahun mengalami fluktuasi. Berdasarkan rasio profitabilitas berfluktuasi, turunnya rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan mengalami penurunan dalam manajemen keuangannya

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putra & Sari, 2017) dengan judul Analisis Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Perusahaan belum optimal dalam meningkatkan profitabilitas (ROI) melalui penjualan yang dihasilkan.

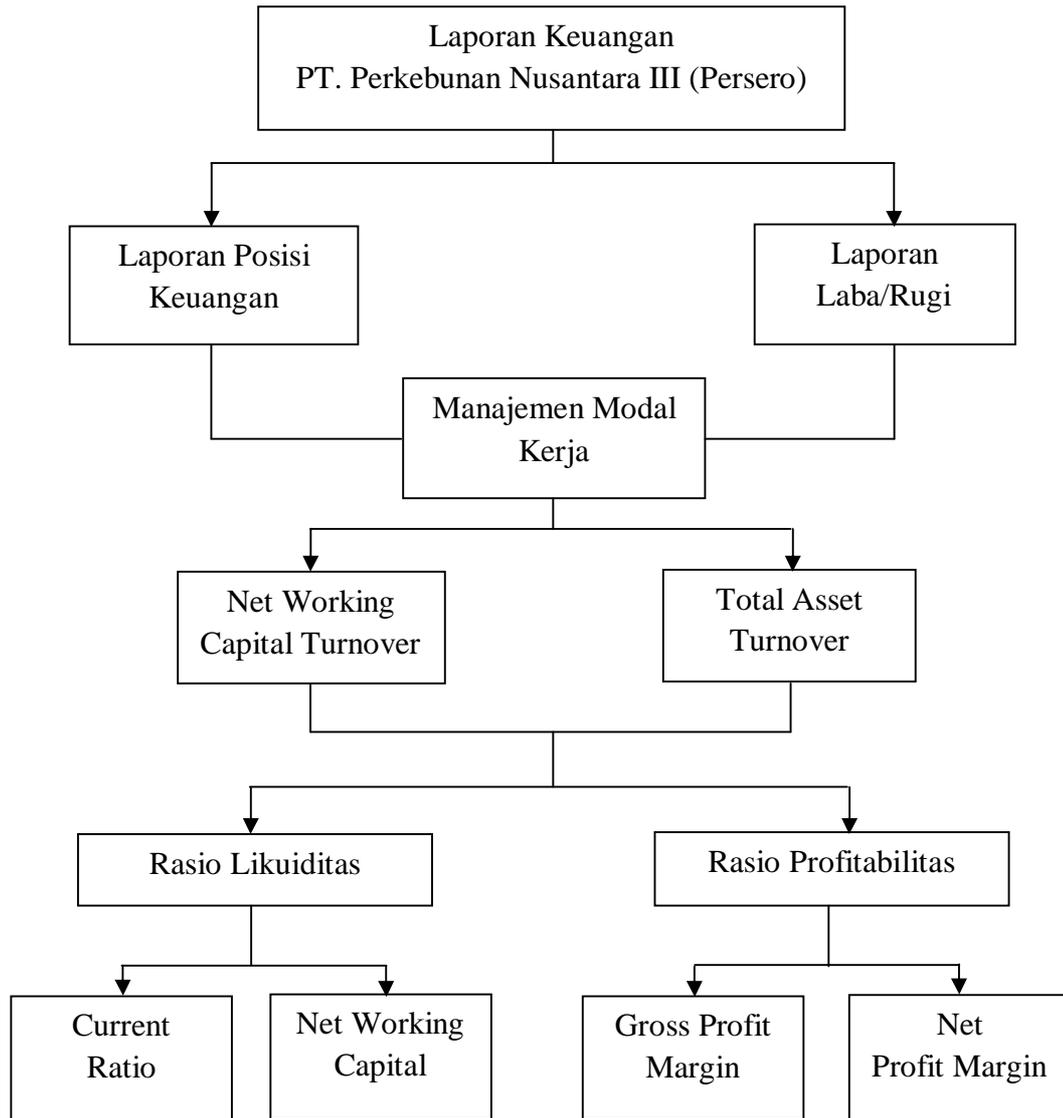
Perputaran total aktiva dalam meningkatkan profitabilitas belum efisien dalam penggunaan keseluruhan aktiva.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan ('Aimi, Topowijono, & Darmawan, 2018) dengan judul Analisis Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja Dalam Hubungannya Dengan Profitabilitas Perusahaan Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja PT. Unilever Indonesia Tbk sudah efisien dibandingkan perusahaan lain. Hal tersebut dapat dilihat dari profitabilitas pada *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin* diatas rata-rata dan merupakan nilai tertinggi dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gani & Engelwati, 2011) dengan judul Analisa Pengelolaan Modal Kerja Pada Perusahaan Industri Semen. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja pada perusahaan industri semen, yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki rasio likuiditas tinggi sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek dengan baik. Sedangkan rasio profitabilitas baik karena mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk memiliki rasio likuiditas tinggi sehingga kemampuan membayar hutang jangka pendek baik. Rasio profitabilitas baik karena mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. PT. Holcim Indonesia Tbk memiliki rasio likuiditas rendah sehingga perusahaan kurang mampu membayar hutang jangka pendeknya, rasio

profitabilitas PT. Holcim Indonesia Tbk kurang baik karena NPM, ROA, dan ROE mengalami penurunan.

Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Asustina, Sudjana, & Hidayat, 2015) dengan judul Pengelolaan Modal Kerja Yang Efektif Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada Perusahaan Karya Abdi Malang Periode 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja atas piutang perusahaan belum efektif. Pengelolaan modal kerja bersih (*Net Working Capital*) belum menunjukkan efisiensi. Hal ini terlihat dari semakin menurunnya perputaran modal kerja bersih selama periode penelitian. Setelah dilakukan proyeksi, terbukti bahwa rasio profitabilitas mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari ROI, ROE, GPM, OPM, dan NPM, yang lebih besar dari tahun sebelumnya.



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam buku (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015, hal. 86) mengatakan bahwa analisis data deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri. Peneliti tidak bermaksud untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan antarvariabel.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)*

Gross Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagikan laba kotor terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Gross\ Profit}{Sales} \times 100\%$$

(Munawir, 2014, hal. 99)

2. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin merupakan merupakan ukuran keuntungan dengan membagikan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2009, hal. 62)

3. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagikan aktiva lancar dengan hutang lancar. semakin tinggi rasio lancar maka perusahaan akan semakin likuid.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Sudana, 2015, hal. 24)

4. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Modal kerja merupakan ukuran likuiditas yang banyak digunakan dengan menghitung selisih antara aset lancar dan hutang lancar.

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

(Subramanyam dan Wild, 2014, hal. 241)

5. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Total Assets Turnover (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

(Kasmir, 2012, hal. 186)

6. Perputaran Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

(Sujarweni, 2017, hal. 64)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. PTPN III adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan karet. Perusahaan ini berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara yang beralamat di Jl. Sei Batang Hari No. 2, Simpang Tanjung Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2018 dan sampai bulan Maret 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.1
Jadwal Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Des'18				Jan'19				Feb'19				Mar'19				Apr'19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Pendahuluan	■																			
2	Pengumpulan Data		■																		
3	Pengolahan Data		■																		
4	Pengajuan Judul			■																	
5	Pembuatan Proposal			■	■																
6	Bimbingan Proposal				■	■															
7	Seminar Proposal						■														
8	Penyusunan Skripsi							■	■	■	■										
9	Bimbingan Skripsi											■	■	■							
10	Sidang Meja Hijau															■					

Keterangan :

■ : Waktu Penelitian

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data-data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis. (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015, hal. 65)

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2017, hal. 225) Seperti data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data studi dokumentasi yaitu berupa daftar dokumen yang berfungsi mengumpulkan data dengan cara melihat/ menilai data-data historis/ masa lalu, contohnya dokumen tentang laporan keuangan. (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015, hal. 68)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif berarti menganalisis data untuk meringkas dan mendeskripsikan data numerik agar mudah untuk diinterpretasikan. (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015, hal. 86)

Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Menghitung Modal Kerja, *Net Working Capital Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* Perusahaan.
3. Menganalisis Pengelolaan Modal Kerja dalam meningkatkan rasio likuiditas.
4. Menganalisis Pengelolaan Modal Kerja dalam meningkatkan rasio profitabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam menganalisis pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Peneliti menggunakan laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan periode 2013-2017. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang beralamat di Jl. Sei Batang Hari No. 2, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Kota Medan. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan karet.

a. Perputaran Modal Kerja (*Net Working Capital Turnover*)

$$\text{Rumus Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$\text{NWCTO Tahun 2013} = \frac{5.708.476.623.601}{86.764.952.125} = 65,79 \text{ kali}$$

$$\text{NWCTO Tahun 2014} = \frac{6.232.179.227.727}{-597.984.818.825} = -10,42 \text{ kali}$$

$$\text{NWCTO Tahun 2015} = \frac{5.363.366.034.203}{-302.024.417.262} = -17,76 \text{ kali}$$

$$\text{NWCTO Tahun 2016} = \frac{5.847.818.785.012}{774.743.178.784} = 7,55 \text{ kali}$$

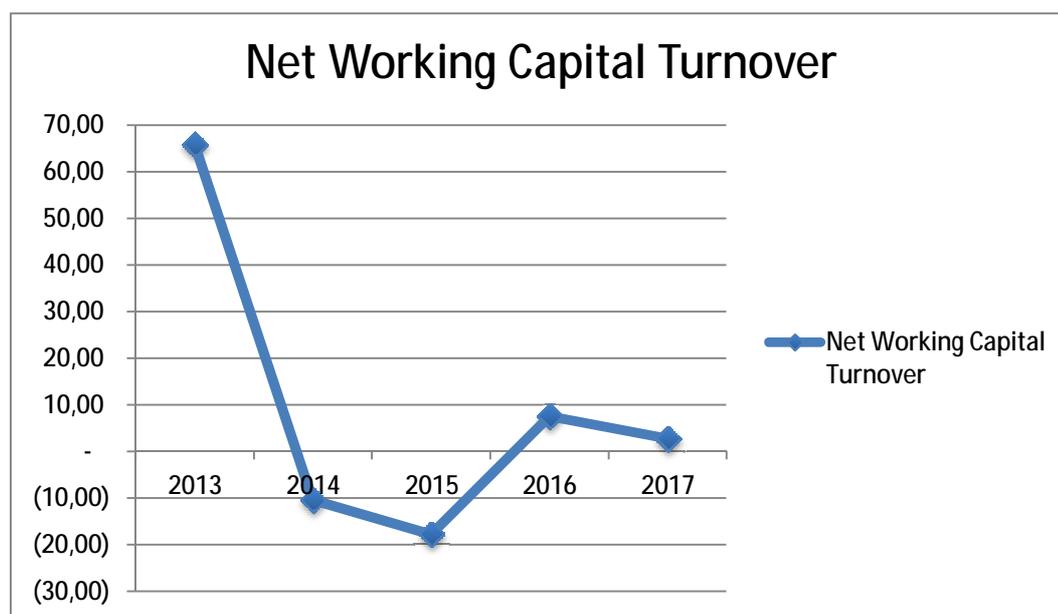
$$\text{NWCTO Tahun 2017} = \frac{6.002.370.863.637}{2.233.622.779.136} = 2,69 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dilihat nilai modal kerja bersih yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017 pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1
Data Net Working Capital Turnover PTPN III
Periode 2013-2017

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	NWCTO
2013	5.708.476.623.601,00	86.764.952.125,00	65,79
2014	6.232.179.227.727,00	(597.984.818.825,00)	(10,42)
2015	5.363.366.034.203,00	(302.024.417.262,00)	(17,76)
2016	5.847.818.785.012,00	774.743.178.784,00	7,55
2017	6.002.370.863.637,00	2.233.622.779.136,00	2,69
Total	29.154.211.534.180,00	2.195.121.673.958,00	47,85
Rata-Rata	5.830.842.306.836,00	439.024.334.791,60	9,57

Sumber: Laporan Keuangan PTPN III Tahun 2018



Gambar IV.1
Grafik Garis Net Working Capital Turnover PTPN III

Dilihat dari hasil perhitungan *net working capital turnover* diatas, nilai *net working capital turnover* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata. Dimana pada tahun 2013 nilai perputaran modal kerja sebesar 65,79. Tahun 2014 sebesar -10,42.

Penurunan nilai perputaran modal kerja disebabkan karena peningkatan penjualan yang didapat perusahaan. Pada tahun 2015 nilai perputaran modal kerja sebesar -17,76. Kemudian pada tahun 2016 nilai perputaran modal kerja sebesar 7,55 dan pada tahun 2017 sebesar 2,69. Penurunan yang terjadi terus menerus disebabkan karena menurunnya penjualan setiap tahun yang didapat perusahaan, namun jika dilihat dari rata-rata secara keseluruhan, hal ini disebabkan karena menurunnya modal kerja tetapi penjualan mengalami kenaikan.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan bagian akuntansi di PTPN III, mereka mengatakan bahwa perputaran modal kerja mengalami penurunan diakibatkan karena modal kerjanya menurun. Modal kerja menurun disebabkan oleh hutang jangka pendek yang dimiliki tinggi. Hutang tersebut tidak sepenuhnya berasal dari PTPN III saja, tetapi hutang lancar yang tinggi tersebut lebih banyak digunakan oleh anak-anak perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja mengalami penurunan. Perputaran modal kerja yang kurang baik disebabkan karena menurunnya modal kerja yang didapatkan perusahaan, namun tingginya penjualan yang didapatkan perusahaan.

b. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

$$\text{Rumus Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{TATO Tahun 2013} = \frac{5.708.476.623.601}{11.046.174.326.634} = 0,52 \text{ kali}$$

$$\text{TATO Tahun 2014} = \frac{6.232.179.227.727}{21.716.646.975.255} = 0,29 \text{ kali}$$

$$\text{TATO Tahun 2015} = \frac{5.363.366.034.203}{44.744.557.309.434} = 0,12 \text{ kali}$$

$$\text{TATO Tahun 2016} = \frac{5.847.818.785.012}{45.974.830.227.723} = 0,13 \text{ kali}$$

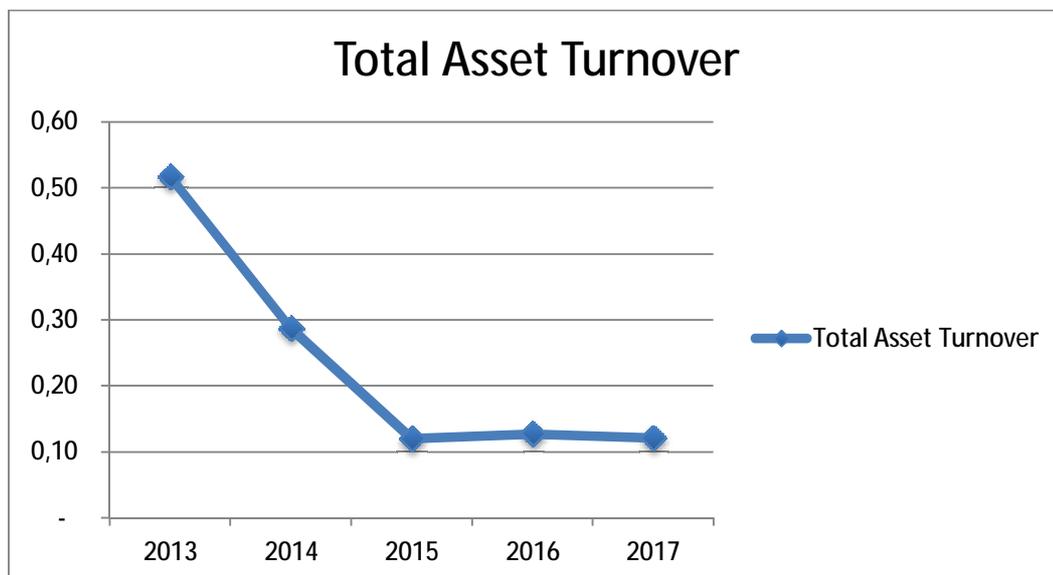
$$\text{TATO Tahun 2017} = \frac{6.002.370.863.637}{49.700.439.661.061} = 0,12 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dilihat nilai modal kerja bersih yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017 pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.2
Data Total Asset Turnover PTPN III
Periode 2013-2017

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Asset Turnover
2013	5.708.476.623.601,00	11.046.174.326.634,00	0,52
2014	6.232.179.227.727,00	21.716.646.975.255,00	0,29
2015	5.363.366.034.203,00	44.744.557.309.434,00	0,12
2016	5.847.818.785.012,00	45.974.830.227.723,00	0,13
2017	6.002.370.863.637,00	49.700.439.661.061,00	0,12
Total	29.154.211.534.180,00	173.182.648.500.107,00	1,18
Rata-Rata	5.830.842.306.836,00	34.636.529.700.021,40	0,23

Sumber: Laporan Keuangan PTPN III Tahun 2018



Gambar IV.2
Grafik Garis Total Asset Turnover PTPN III

Berdasarkan perhitungan diatas, nilai perputaran total aktiva PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata. Hanya pada tahun 2013 nilai perputaran total aktiva berada diatas rata-rata sebesar 0,52. Tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,29. Penurunan disebabkan karena rendahnya nilai penjualan. Pada tahun 2015 nilai perputaran total aktiva sebesar 0,12. Kemudian tahun 2016 sebesar 0,13 dan tahun 2017 sebesar 0,12. Terjadinya penurunan setiap tahun disebabkan oleh tingginya total aktiva dan rendahnya penjualan yang didapatkan perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai perputaran total aktiva mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya penjualan, artinya perusahaan belum cukup efektif dalam mengendalikan dan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan penjualan.

c. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Modal kerja bersih (*net working capital*), yang didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi kewajiban lancar, merupakan ukuran likuiditas yang sering digunakan.

Rumus Modal Kerja Bersih = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

NWC Tahun 2013 = 1.865.659.364.871 – 1.778.894.412.746

= 86.764.952.125

NWC Tahun 2014 = 1.599.868.616.628 – 2.197.853.435.453

= -597.984.818825

NWC Tahun 2015 = 1.709.756.353.536 – 2.011.780.770.798

= 302.024.417.262

$$\begin{aligned} \text{NWC Tahun 2016} &= 2.780.774.348.912 - 2006.031.170.128 \\ &= 774.743.178.784 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NWC Tahun 2017} &= 5.717.823.427.545 - 3484.200.648.409 \\ &= 2.233.622.779.136 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dilihat nilai modal kerja bersih yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017 pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.3
Data Modal Kerja Bersih PTPN III
Periode 2013-2017

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2013	1.865.659.364.871,00	1.778.894.412.746,00	86.764.952.125,00
2014	1.599.868.616.628,00	2.197.853.435.453,00	(597.984.818.825,00)
2015	1.709.756.353.536,00	2.011.780.770.798,00	(302.024.417.262,00)
2016	2.780.774.348.912,00	2.006.031.170.128,00	774.743.178.784,00
2017	5.717.823.427.545,00	3.484.200.648.409,00	2.233.622.779.136,00
Total	13.673.882.111.492,00	11.478.760.437.534,00	2.195.121.673.958,00
Rata-Rata	2.734.776.422.298,40	2.295.752.087.506,80	439.024.334.791,60

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PTPN III Tahun 2018



Gambar IV.3
Grafik Garis Modal Kerja Bersih PTPN III

Dilihat dari data modal kerja bersih diatas, nilai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan berada dibawah rata-rata. Tetapi jika dilihat berdasarkan tahunnya, maka nilai modal kerja bersih perusahaan mengalami kenaikan. Penurunan hanya terjadi di tahun 2014 sebesar -597.984.818.825 hal ini disebabkan karena rendahnya nilai aktiva lancar dan tingginya hutang lancar. Pada tahun 2015 nilai modal kerja bersih sebesar -302.024.417.262 dikarenakan hutang lancar yang masih lebih besar dari aktiva lancar yang dimiliki. Tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 774.743.178.784 dan 2.233.622.779.136 yang diikuti dengan kenaikan aktiva lancar perusahaan.

Dalam hasil wawancara dengan pihak PTPN III (Persero) Medan bagian akuntansi mengatakan bahwa hutang perusahaan tinggi di tahun 2014 dan 2015 disebabkan oleh hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Hutang tersebut bukan hutang yang dimiliki oleh PTPN III secara langsung melainkan hutang dari anak-anak perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa modal kerja bersih mengalami penurunan. Modal kerja bersih kurang baik disebabkan karena menurunnya aktiva lancar yang dimiliki, namun tingginya hutang lancar perusahaan.

d. Data Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva, yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

$$\text{Rumus Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{CR Tahun 2013} = \frac{1.865.659.364.871}{1.778.894.412.746} = 86.764.952.125$$

$$\text{CR Tahun 2014} = \frac{1.599.868.616.628}{2.197.853.435.453} = -597.984.818.825$$

$$\text{CR Tahun 2015} = \frac{1.709.756.353.536}{2.011.780.770.798} = -302.024.417.262$$

$$\text{CR Tahun 2016} = \frac{2.780.774.348.912}{2.006.031.170.128} = 774.743.178.784$$

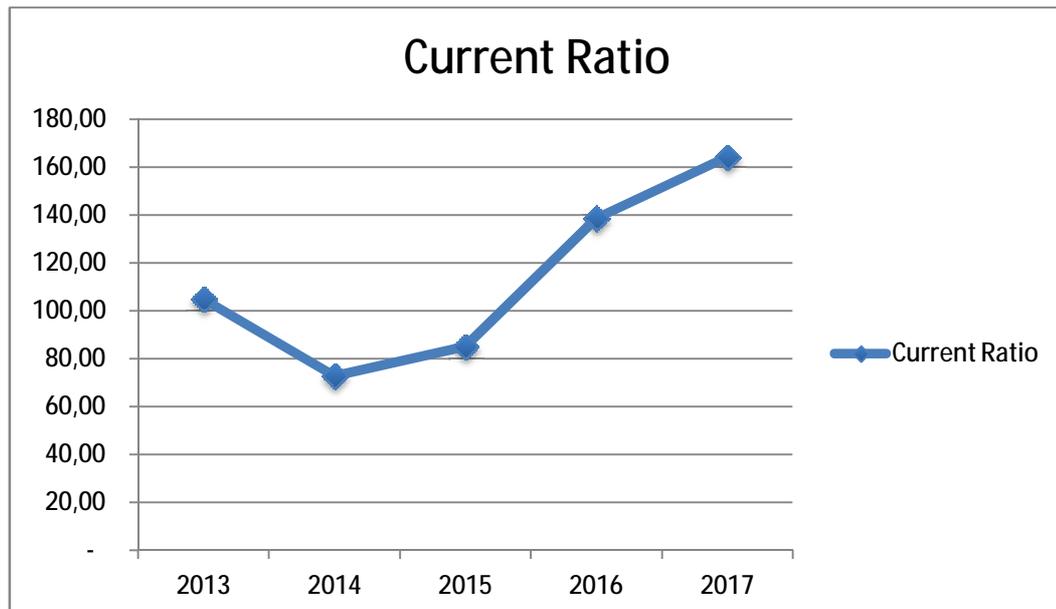
$$\text{CR Tahun 2017} = \frac{5.717.823.427.545}{3.484.200.648.409} = 2.233.622.779.136$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dilihat nilai rasio lancar yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017 pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.4
Data Current Ratio PTPN III
Periode 2013-2017

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2013	1.865.659.364.871,00	1.778.894.412.746,00	104,88
2014	1.599.868.616.628,00	2.197.853.435.453,00	72,79
2015	1.709.756.353.536,00	2.011.780.770.798,00	84,99
2016	2.780.774.348.912,00	2.006.031.170.128,00	138,62
2017	5.717.823.427.545,00	3.484.200.648.409,00	164,11
Total	13.673.882.111.492,00	11.478.760.437.534,00	565,38
Rata-Rata	2.734.776.422.298,40	2.295.752.087.506,80	113,08

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PTPN III Tahun 2018



Gambar IV.4
Grafik Garis *Current Ratio* PTPN III

Dilihat dari data rasio lancar diatas, nilai rasio lancar perusahaan berada dibawah rata-rata. Namun, jika dilihat tahunnya maka nilai rasio lancar mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 nilai rasio lancar sebesar 104,88, tahun 2014 sebesar 72,79 mengalami penurunan disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar perusahaan. pada tahun 2015 nilai rasio lancar sebesar 84,99. Tahun 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 138,62 dan 164,11 yang diikuti dengan peningkatan aktiva lancar perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rasio lancar mengalami penurunan. Nilai rasio lancar yang kurang baik disebabkan oleh tingginya hutang lancar yang dimiliki perusahaan dan rendahnya aktiva lancar.

e. **Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**

Data *gross profit margin ratio* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *gross profit margin* yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan *standard ratio* akan diketahui apakah marjin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya.

$$\text{Rumus } \textit{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{GPM Tahun 2013} = \frac{630.660.914.080}{5.708.476.623.601} \times 100\% = 11,05\%$$

$$\text{GPM Tahun 2014} = \frac{825.358.612.297}{6.232.179.227.727} \times 100\% = 13,24\%$$

$$\text{GPM Tahun 2015} = \frac{729.987.750.915}{5.363.366.034.203} \times 100\% = 13,61\%$$

$$\text{GPM Tahun 2016} = \frac{1.161.229.714.450}{5.847.818.785.012} \times 100\% = 19,86\%$$

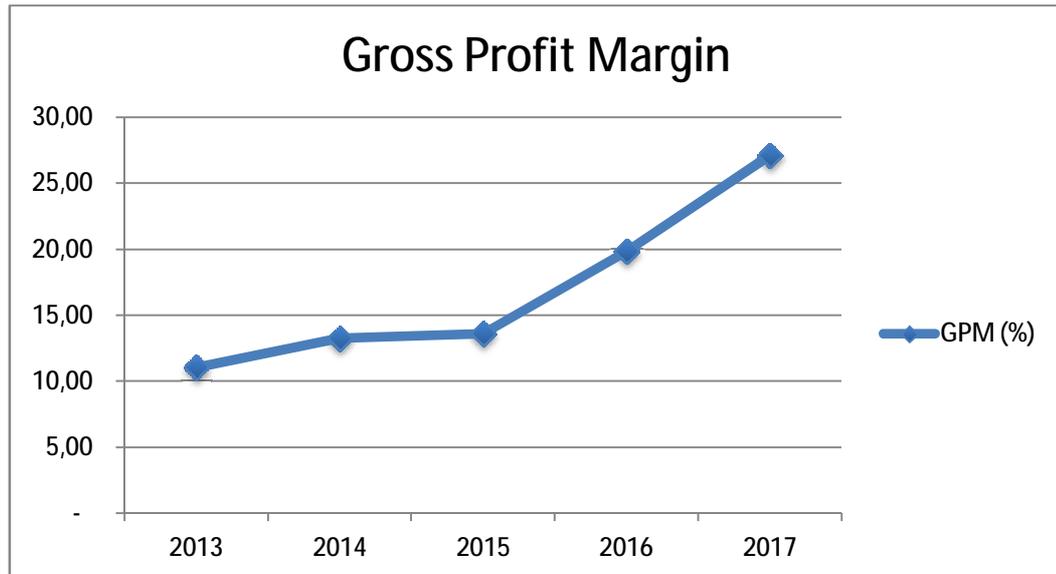
$$\text{GPM Tahun 2017} = \frac{1.627.171.662.817}{6.002.370.863.637} \times 100\% = 27,11\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dilihat nilai modal kerja bersih yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017 pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.5
Data *Gross Profit Margin* PTPN III
Periode 2013-2017

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM (%)
2013	630.660.914.080,00	5.708.476.623.601,00	11,05
2014	825.358.612.297,00	6.232.179.227.727,00	13,24
2015	729.987.750.915,00	5.363.366.034.203,00	13,61
2016	1.161.229.714.450,00	5.847.818.785.012,00	19,86
2017	1.627.171.662.817,00	6.002.370.863.637,00	27,11
Total	4.974.408.654.559,00	29.154.211.534.180,00	84,87
Rata-Rata	994.881.730.911,80	5.830.842.306.836,00	16,97

Sumber: Laporan Laba Rugi PTPN III Tahun 2018



Gambar IV.5
Grafik Garis *Gross Profit Margin* PTPN III

Dilihat dari data marjin laba kotor diatas, nilai *gross profit margin* atau nilai marjin laba bersih berada dibawah rata-rata. Tetapi jika dilihat berdasarkan tahunnya terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 sebesar 11,05%, tahun 2014 sebesar 13,24%, tahun 2015 sebesar 13,61% kenaikan tersebut dikarenakan peningkatan laba kotor yang didapat perusahaan. Kemudian pada tahun 2016 sebesar 19,86%; dan tahun 2017 sebesar 27,11% juga mengalami kenaikan yang diikuti dengan peningkatan laba kotor perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *gross profit margin* perusahaan mengalami penurunan. *gross profit margin* yang kurang baik disebabkan oleh tingginya penjualan yang dilakukan perusahaan, namun rendahnya laba kotor yang dihasilkan perusahaan.

f. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung

dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Berikut adalah cara menghitung *net profit margin*.

$$\text{Rumus Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\text{NPM Tahun 2013} = \frac{396.777.055.383}{5.708.476.623.601} \times 100\% = 6,95\%$$

$$\text{NPM Tahun 2014} = \frac{571.824.378.563}{6.232.179.227.727} \times 100\% = 9,18\%$$

$$\text{NPM Tahun 2015} = \frac{596.372.459.810}{5.363.366.034.203} \times 100\% = 11,12\%$$

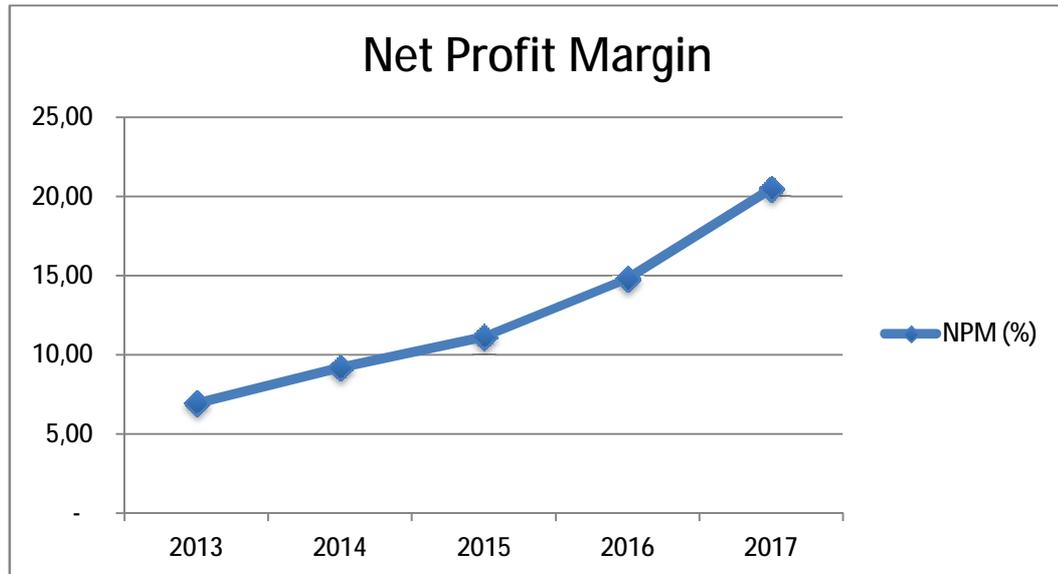
$$\text{NPM Tahun 2016} = \frac{865.076.987.409}{5.847.818.785.012} \times 100\% = 14,79\%$$

$$\text{NPM Tahun 2017} = \frac{1.229.464.174.674}{6.002.370.863.637} \times 100\% = 20,48\%$$

Tabel IV.6
Data Net Profit Margin PTPN III
Periode 2013-2017

Tahun	EAT	Penjualan	NPM (%)
2013	396.777.055.383,00	5.708.476.623.601,00	6,95
2014	571.824.378.563,00	6.232.179.227.727,00	9,18
2015	596.372.459.810,00	5.363.366.034.203,00	11,12
2016	865.076.987.409,00	5.847.818.785.012,00	14,79
2017	1.229.464.174.674,00	6.002.370.863.637,00	20,48
Total	3.659.515.055.839,00	29.154.211.534.180,00	62,52
Rata-Rata	731.903.011.167,80	5.830.842.306.836,00	12,50

Sumber: Laporan Laba Rugi PTPN III Tahun 2018



Gambar IV.6
Grafik Garis *Net Profit Margin* PTPN III

Dilihat dari data *net profit margin* diatas, nilai *net profit margin* atau nilai marjin laba bersih perusahaan berada dibawah rata-rata. Namun, jika dilihat berdasarkan tahun, nilai marjin laba bersih mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 sebesar 6,95%, tahun 2014 sebesar 9,18%, dan tahun 2015 sebesar 11,12%. Kenaikan tersebut dikarenakan peningkatan laba bersih yang didapat perusahaan. Kemudian pada tahun 2016 sebesar 14,79% dan tahun 2017 sebesar 20,48%. Peningkatan yang terjadi secara terus menerus disebabkan karena meningkatnya laba disetiap tahun yang didapat perusahaan, namun jika dilihat sesuai rata-rata secara keseluruhan, hal ini disebabkan karena menurunnya penjualan tetapi laba yang didapatkan mengalami kenaikan.

Dalam hasil wawancara dengan bagian akuntansi di PTPN III (Persero) Medan mereka mengatakan bahwa pada bagian penjualan mereka memakai sistem uang dahulu baru barang dikirim. Hal itulah yang menyebabkan mereka mendapatkan laba bersih yang tinggi dan meningkat setiap tahun.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* mengalami penurunan. *Net profit margin* yang kurang baik, disebabkan karena tingginya penjualan yang didapatkan perusahaan, namun laba bersih yang didapatkan jauh dibawah rata-rata atau tidak seimbang dengan penjualan yang didapat.

2. Analisis Data

Berikut adalah data perputaran modal kerja, perputaran total aktiva, modal kerja bersih, rasio lancar, marjin laba kotor dan marjin laba bersih PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Tabel IV.7
Data Net Working Capital Turnover, Total Asset Turnover,
Modal Kerja Bersih, Current Ratio, Gross Profit Margin,
Dan Net Profit Margin PTPN III Periode 2013-2017

Tahun	NWCTO	TATO	Modal Kerja Bersih	CR	GPM (%)	NPM (%)
2013	65,79	0,52	86.764.952.125,00	104,88	11,05	6,95
2014	(10,42)	0,29	(597.984.818.825,00)	72,79	13,24	9,18
2015	(17,76)	0,12	(302.024.417.262,00)	84,99	13,61	11,12
2016	7,55	0,13	774.743.178.784,00	138,62	19,86	14,79
2017	2,69	0,12	2.233.622.779.136,00	164,11	27,11	20,48
Total	47,85	1,17	2.195.121.673.958,00	565,39	84,87	62,52
Rata-Rata	9,57	0,23	439.024.334.791,60	113,08	16,97	12,5

Sumber: Laporan Keuangan PTPN III (Persero) tahun 2018

Dari data diatas dilihat bahwa secara rata-rata pada tahun 2013 nilai perputaran modal kerja berada diatas rata-rata sedangkan nilai modal kerja bersih berada dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak dapat meningkatkan modal kerja bersih. Sedangkan *current ratio* perusahaan berada dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak dapat meningkatkan *current ratio*. Secara rata-rata nilai *gross profit margin* dan *net profit margin* berada dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa

perputaran modal kerja tidak dapat meningkatkan *gross profit margin* dan *net profit margin*.

Secara rata-rata pada tahun 2013 nilai *total asset turnover* berada diatas rata-rata sedangkan nilai modal kerja bersih dan *current ratio* berada dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak dapat meningkatkan modal kerja dan *current ratio*. Untuk *gross profit margin* dan *net profit margin* juga berada dibawah rata-rata. Hal ini menunjukka bahwa *total asset turnover* tidak dapat meningkatkan *gross profit margin* dan *net profit margin*.

Secara rata-rata pada tahun 2014 *net working capital turnover* mengalami penurunan diikuti dengan penurunan modal kerja bersih dan *current ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa *net working capital* tidak dapat meningkatkan modal kerja dan *current ratio*. *Gross profit margin* dan *net profit margin* juga mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa *net working capital* tidak dapat meningkatkan *gross profit margin* dan *net profit margin*.

Secara rata-rata pada tahun 2014 nilai *total asset turnover* mengalami penurunan tetapi masih berada diatas rata-rata sedangkan modal kerja dan *current ratio* mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak dapat meningkatkan modal kerja dan *current ratio*. *Gross profit margin* dan *net profit margin* mengalami kenaikan tetapi masih berada dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak dapat meningkatkan *gross profit margin* dan *net profit margin*.

Secara rata-rata tahun 2015 nilai *net working capital* mengalami penurunan diikuti dengan penurunan modal kerja bersih dan *current ratio*.

Sedangkan nilai *gross profit margin* dan *net profit margin* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, tetapi masih berada dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa *net working capital turnover* tidak dapat meningkatkan *gross profit margin* dan *net profit margin*.

Secara rata-rata tahun 2015 nilai *total asset turnover* mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan modal kerja bersih dan kenaikan *current ratio*, tetapi kenaikan tersebut masih berada dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak dapat meningkatkan *net working cpaital* dan *current ratio*. Nilai *gross profit margin* dan *net profit margin* juga masih dibawah rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak dapat meningkatkan *gross profit margin* dan *net profit margin*.

Secara rata-rata pada tahun 2016 nilai *net working capital turnover* mengalami penurunan sedangkan nilai modal kerja bersih dan *current ratio* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa *net working capital turnover* dapat meningkatkan *net working capital* dan *current ratio*. Secara rata-rata nilai *gross profit margin* dan *net profit margin* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa *net working capital turnover* dapat meningkatkan *gross profit margin* dan *net profit margin*.

Secara rata-rata nilai *total asset turnover* pada tahun 2016 mengalami penurunan sedangkan nilai modal kerja bersih dan *current ratio* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* dapat meningkatkan *net working capital* dan *current ratio*. Nilai *gross profit margin* dan *net profit margin* juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* dapat meningkatkan *gross profit margin* dan *net profit margin*.

Secara rata-rata tahun 2017 nilai *net working capital turnover* mengalami penurunan sedangkan nilai modal kerja bersih dan *current ratio* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa *net working capital turnover* dapat meningkatkan *net working capital* dan *current ratio*. Secara rata-rata nilai *gross profit margin* dan *net profit margin* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa *net working capital turnover* dapat meningkatkan *gross profit margin* dan *net profit margin*.

Secara rata-rata nilai *total asset turnover* tahun 2017 mengalami penurunan sedangkan nilai modal kerja bersih dan *current ratio* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* dapat meningkatkan *net working capital* dan *current ratio*. Nilai *gross profit margin* dan *net profit margin* juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* dapat meningkatkan *gross profit margin* dan *net profit margin*.

B. Pembahasan

1. *Net Working Capital Turnover* Dalam Meningkatkan Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mengalami penurunan dan likuiditas perusahaan mengalami mengalami penurunan cukup besar di tahun 2014 dan 2015. Sedangkan *net working capital turnover* peningkatan jika dilihat berdasarkan tahunnya. Pada tahun 2016 dan 2017 *net working capital turnover* mengalami penurunan sedangkan modal kerja bersih dan *current ratio* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa

pengelolaan modal kerja baru kembali efektif setelah hutang lancar perusahaan berkurang.

Rasio perputaran modal kerja yang tinggi mencerminkan kualitas modal kerja yang baik. Semakin cepat modal kerja berputar maka semakin cepat modal kembali.

2. *Net Working Capital Turnover* Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dari hasil analisis *net working capital turnover* mengalami penurunan sedangkan profitabilitas meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari perputaran modal kerja tahun 2017 mengalami penurunan sedangkan *gross profit margin* dan *net profit margin* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa *net working capital turnover* dapat meningkatkan profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

3. *Total Asset Turnover* Dalam Meningkatkan Likuiditas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dari hasil analisis data *total asset turnover* mengalami penurunan sedangkan likuiditas mengalami peningkatan. dilihat dari tahun 2016 dan 2017 nilai *total asset turnover* menurun sedangkan modal kerja bersih dan *current ratio* meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* dapat meningkatkan likuiditas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

4. *Total Asset Turnover* Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dari hasil analisis data *total asset turnover* mengalami penurunan sedangkan profitabilitas meningkat setiap tahun. Dapat dilihat bahwa tahun

2016 nilai *gross profit margin* dan *net profit margin* sudah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* yang menurun dapat meningkatkan profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

5. Penyebab Menurunnya Modal Kerja Bersih PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dari data modal kerja bersih dapat dilihat dengan jelas bahwa nilai modal kerja bersih mengalami penurunan jika dilihat secara rata-rata keseluruhan. Dimana pada 2014 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar -597.984.818.825 dan tahun 2015 sebesar -302.024.417.262. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa penyebab menurunnya nilai modal kerja bersih perusahaan karena hutang lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari aktiva lancar perusahaan. Hutang lancar tersebut tidak sepenuhnya berasal dari perusahaan, melainkan hutang yang dibuat oleh anak-anak perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas yang diukur dengan rasio lancar belum berhasil karena nilai modal kerja bersih yang dimiliki masih rendah.
2. Pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *gross profit margin* dan *net profit margin* sudah optimal. Hal ini dapat dilihat dengan peningkatan nilai *gross profit margin* pada tahun 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 19,86% dan 27,11%. Sedangkan nilai *net profit margin* masing-masing sebesar 14,79% dan 20,48%.
3. Penyebab penurunan modal kerja bersih tahun 2014 dan 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan diakibatkan tingginya hutang lancar yang tidak diikuti dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Sehingga membuat perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang pada tahun 2014 dan 2015.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus meningkatkan nilai aktiva lancar dan mengurangi hutang lancar agar dapat meningkatkan likuiditas perusahaan.
2. Perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan agar dapat meningkatkan prositabilitas lebih besar lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian, sebaiknya menambah atau menggunakan variabel yang lain dalam penelitian agar lebih sempurna lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aimi, L. T., Topowijono, & Darmawan, A. (2018). Analisis Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja Dalam Hubungannya Dengan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58 (1) , 46-55.
- Asustina, V. D., Sudjana, N., & Hidayat, R. R. (2015). Pengelolaan Modal Kerja Yang Efektif Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Karya Abdi Malang Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 24 (2) , 1-7.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Keenam*. Bandung: Alfabeta.
- Gani, E. (2011). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada Perusahaan Industri Semen. *Binus Business Review*, 2 (1) , 1-13.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan ke-14*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Cetakan Kedua*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. (2017 dan 2018). *Balanced Scorecard for Business dan Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition Cetakan 3*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Houston, & F., E. F. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, & Bankir, I. (2014). *Mengelola Kredit Secara Sehat Modul Sertifikasi Bidang Kredit Tingkat I Untuk Credit Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Irawan, A. R., NP, M. W., & ZA, Z. (2015). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas PT. Pegadaian Cabang Kediri. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22 (1) , 1-8.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi Cetakan Kedua*. Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Keenam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. Malang: UB Press.

- Kasmir. (2009 dan 2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Parahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Ketujuhbelas*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Putra, E., & Sari, R. A. (2017). Analisis Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 17 (1), 33-45.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. (2016). *Manajemen Keuangan Cetakan Keempat*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4 Cetakan Ke-8*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan Cetakan Kelima*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Subagio, K. M., AR, M. D., & Hidayat, R. R. (2017). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas Studi Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50 (1), 15-24.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan Ke-25*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan Edisi Baru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Revisi Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-1*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Wild, K. S., & J., J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.